

**PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**UNTUK SEMINAR PROPOSAL**



**Oleh:**

**SUNDEWI YULIA NASICHA**

**2201036026**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Media Exposure*, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Sundewi Yulia Nasicha

NIM : 2201036026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,  
Samarinda, 06 – 11 – 2025  
Pembimbing,

Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,AK.,CA.,CSRS.,CSRA  
NIP. 19830228 200604 2 002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,AK.,CA.,CSP., CIQaR  
NIP. 19850204 200912 2 007

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	9
2.2 <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	10
2.3 <i>Media Exposure</i> .....	11
2.4 Kepemilikan Institusional .....	12
2.5 Kinerja Lingkungan .....	13
2.6 Penelitian Terdahulu .....	14
2.7 Kerangka Konseptual .....	19
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.8.1 Pengaruh Media Exposure Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	22
2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	23
2.8.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	24
2.9 Model Penelitian .....	25
<b>BAB III MODEL PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	26
3.1.1 Variabel Dependen .....	26
3.1.2 Variabel Independen .....	27
3.1.2.1 <i>Media Exposure</i> .....	27
3.1.2.2 Kepemilikan Institusional .....	28
3.1.2.3 Kinerja Lingkungan .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5 Analisis Data .....	31
3.6 Statistik Deskriptif .....	31
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6.1.1 Uji Normalitas .....	32

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas .....	33
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.6.1.4 Uji Autokorelasi .....	34
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	35
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36
3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 2. 2 Model Penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	42
Lampiran 1. 2 Tabel <i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i> .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isu tentang perubahan iklim telah menjadi isu global yang mendesak untuk segera di tangani di berbagai penjuru dunia. Hal ini disebabkan oleh efek gas rumah kaca (GRK) yang sangat erat kaitannya dengan pemanasan global dan emisi karbon dioksida merupakan salah satu faktor yang memengaruhinya. Emisi gas rumah kaca (GRK) telah menyebabkan pemanasan global, dengan suhu permukaan global mencapai 1,1°C pada tahun 2011-2020 dan terus meningkat dari tahun ke tahun (Calvin *et al.*, 2023). Menurut analisis hasil observasi yang dilakukan oleh World Meteorological Organization (WMO) Fenomena Atmosfer Gas Rumah Kaca (2025), pada tahun 2023 adalah sebesar 151% dari tingkat pra-industri, sedangkan dari tahun 2014 hingga 2023 emisi yang disebabkan oleh manusia adalah sebesar 48%.

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya konkret dari berbagai sektor termasuk perusahaan, yang merupakan suatu entitas dan memiliki peran signifikan dalam menekan lajunya emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) melalui aktivitas operasionalnya. Di tingkat global, berbagai regulasi dan standar internasional telah mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon (CO<sub>2</sub>) dengan Perjanjian Paris yang diciptakan oleh Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), perjanjian Paris merupakan perjanjian internasional yang mengikat tentang perubahan iklim dan telah diadopsi oleh 196 negara di

konferensi perubahan iklim perserikatan bangsa-bangsa (COP21) di Paris, Prancis, pada 12 Desember 2015 dan telah ditandatangani pada tanggal 4 November 2016 (*Perjanjian Paris*, 2023). Dengan adanya Perjanjian Paris yang menargetkan penurunan suhu bumi, serta adanya standar pelaporan keberlanjutan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon melalui pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan yang melakukan tindakan untuk mengelola emisi karbon diharapkan memiliki citra yang positif bagi pihak *stakeholder* karena mereka akan menganggap perusahaan lebih konsisten dengan peran yang dimiliki dalam hal sosial dan lingkungan (Angelina & Handoko, 2023).

Keterlibatan aktif perusahaan dalam pengelolaan emisi karbon tersebut selaras dengan tuntutan global yang mendorong perusahaan, khususnya pada sektor *basic materials*, untuk berperan dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Perusahaan yang bergerak di sektor *basic materials* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia mencakup berbagai sub-sektor seperti logam, pertambangan, kimia, produk kehutanan, serta bahan bangunan. Salah satu sub-sektor dalam kategori ini adalah pertambangan, yang diketahui berkontribusi sekitar 7% terhadap total emisi karbon global (Khoirunnisaa, 2024). Berdasarkan *Emissions Database for Global Atmospheric Research (EDGAR)* (2024), emisi gas rumah kaca di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,9% antara tahun 2022 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa isu keberlanjutan dan pengendalian emisi menjadi tantangan yang semakin mendesak untuk diatasi.

Walaupun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* di Indonesia merupakan *voluntary disclosure* karena tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut pada laporan dan praktiknya masih jarang diterapkan oleh entitas bisnis. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan emisi karbon diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* dan menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK). Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan dapat dinilai oleh pembaca laporan tahunan sebagai tanda keseriusan perusahaan dalam menangani masalah pemanasan global karena emisi gas rumah kaca (GRK) (Probosari & Kawedar, 2019).

Sehubungan dengan itu, tingkat pengungkapan emisi karbon tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, salah satunya yaitu *Media exposure*. *Media exposure* merupakan bentuk risiko yang melibatkan potensi tekanan dari media melalui pemberitaan perusahaan di berbagai platform dan periode waktu (Ferdiani & Susi Dwi Mulyani, 2023). Media berperan krusial sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat, termasuk dalam memantau kegiatan perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap nilai dan reputasi perusahaan. Pengawasan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitasnya sebagai bentuk akuntabilitas, terutama seiring meningkatnya fokus media pada isu-isu lingkungan (Aria Sandi *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Haura & Willy Sri Yuliandhari (2024) mengatakan

bahwa *media exposure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan, pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Aria Sandi *et al.* (2021) mengatakan bahwa *media exposure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Selain *media exposure*, terdapat faktor lain yang memengaruhi *carbon emission disclosure* yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mencerminkan besarnya saham yang dimiliki lembaga keuangan atau institusi lain terhadap suatu perusahaan. Semakin besar porsi kepemilikan tersebut, semakin kuat juga pengaruh investor dalam mengawasi manajemen dan menuntut keterbukaan atas tanggung jawab sosial lingkungan, termasuk *carbon emission disclosure*. Pengungkapan ini tidak hanya menjadi bentuk akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan citra positif perusahaan di mata publik serta menjadi pertimbangan penting bagi investor institusional dalam menanamkan modal. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Handoko (2023) mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan, pada penelitian Maryanti & Jannah (2024) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Faktor lainnya yang memengaruhi *carbon emission disclosure* adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merefleksikan komitmen perusahaan dalam menjaga ekosistem yang bersih dan berkelanjutan. Evaluasi atas kinerja ini dilakukan melalui PROPER, sebagaimana diatur dalam Permen LHK No. 1 Tahun 2021, yang menilai kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan,

termasuk pengurangan emisi karbon. Sebagai ukuran kepedulian terhadap isu lingkungan, kinerja yang baik dapat memotivasi perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan emisi karbonnya. Penelitian Sumelan Loru (2023) mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan penelitian Berliana Calya Putri (2024) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Adanya perbedaan temuan sebelumnya mendorong penelitian ini untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *media exposure*, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Penelitian ini menggunakan *stakeholder theory* karena penggunaan *stakeholder theory* menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, konsumen, masyarakat, maupun pemerintah. *Carbon emission disclosure* dalam hal ini tidak sekedar kewajiban formal, tetapi juga merupakan respon strategis terhadap tuntutan *stakeholder* yang semakin peduli pada praktik bisnis berkelanjutan.

Namun demikian, meskipun pada *carbon emission disclosure* semakin penting, penelitian tentang *carbon emission disclosure* di Indonesia masih mempunyai kendala, terutama terkait bagaimana variabel *media exposure*, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan diintegrasikan secara bersamaan.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan cenderung menganalisis masing-masing variabel secara terpisah, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lengkap bagaimana ketiga variabel tersebut berfungsi secara bersamaan dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang meneliti pengaruh dari variabel-variabel ini di pasar modal Indonesia, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat sedikit. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal, yang memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda dibandingkan dengan negara lain.

Oleh karena itu, penelitian yang menggabungkan *media exposure*, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan dalam satu model analisis sangat penting untuk mengisi kekurangan literatur saat ini dan memberikan wawasan empiris yang relevan bagi bisnis dan pemangku kepentingan lainnya di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong transparansi emisi karbon, tetapi juga membantu menjelaskan interaksi kompleks antara variabel-variabel tersebut yang selama ini belum banyak dikaji dalam satu kerangka penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?

3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *carbon emission disclosure*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan menambah literatur mengenai *carbon emission disclosure* dan determinan yang memengaruhinya, sehingga mampu melengkapi temuan-temuan yang telah ada sebelumnya. Dalam *stakeholder theory*, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengungkapan emisi karbon memengaruhi berbagai pihak terkait seperti investor, masyarakat, dan regulator, memperkaya pemahaman tentang tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti di masa

mendatang dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai praktik *carbon emission disclosure*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi perusahaan, investor, maupun regulator terkait faktor-faktor yang mendorong keterbukaan emisi karbon. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan praktik pengungkapan yang transparan dan berkelanjutan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acua dalam menilai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari pertimbangan investasi. Sementara itu, bagi regulator, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna mendorong praktik *carbon emission disclosure* di tingkat nasional.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **2.1 *Stakeholder Theory***

*Stakeholder theory* menurut Freeman (1984), menjelaskan bahwa sebuah perusahaan bukanlah entitas yang hanya berorientasi pada kepentingan internal atau keuntungan semata. Teori menerangkan bahwa perusahaan memiliki hubungan erat dengan berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap jalannya aktivitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut, yang disebut *stakeholder*, dapat mencakup karyawan, pemegang saham, konsumen, pemasok, masyarakat, hingga pemerintah. Dengan demikian, *stakeholder theory* menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tidak hanya ditentukan oleh manajemen internal, tetapi juga bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penggunaan *stakeholder theory* dalam penelitian ini karena teori tersebut menekankan pentingnya hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, termasuk dalam isu lingkungan. Selain itu, *carbon emission disclosure* bukan hanya bentuk kepatuhan formal, tetapi juga respon perusahaan terhadap tuntutan *stakeholder*, seperti pemegang saham, investor, konsumen, masyarakat, maupun pemerintah, yang semakin peduli pada praktik bisnis berkelanjutan. Dengan ini, melalui pengungkapan informasi terkait

emisi karbon, perusahaan berupaya membangun kepercayaan dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*. Oleh sebab itu, *stakeholder theory* relevan digunakan untuk menjelaskan pengaruh *media exposure*, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2.2 Carbon Emission Disclosure**

*Carbon emission disclosure* adalah mekanisme akuntansi yang dirancang untuk menghadapi tantangan terkait perubahan iklim. Perusahaan memiliki kewajiban menyampaikan dan melaporkan emisi karbon yang muncul akibat aktivitas operasional melalui *annual report* atau *sustainability report* yang dipublikasikan setiap tahun. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk menunaikan tanggung jawab dalam mengurangi serta mencegah dampak emisi karbon dari kegiatan usaha (Widiyani & Meidawati, 2023).

Pada bisnis masa kini, *carbon emission disclosure* merupakan bagian esensial dari kewajiban perusahaan. Melalui praktik pengungkapan yang menyeluruh, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga memperoleh kepercayaan investor dan memperbaiki citra publik. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya konservasi, penerapan *carbon emission disclosure* yang efektif menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian dan komitmen lingkungan (Graha IAI Jatim, 2023).

Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat pengungkapan karbon dilakukan dengan menggunakan daftar periksa (*checklist*) yang dikembangkan dari lembar permintaan informasi milik *carbon disclosure project* (CDP). *Carbon disclosure*

*project* adalah organisasi nirlaba internasional yang menyediakan sistem global bagi perusahaan maupun kota untuk mengukur, melaporkan, mengelola, dan membagikan informasi penting mengenai lingkungan. Organisasi ini memanfaatkan mekanisme pasar guna mengumpulkan data terkait emisi gas rumah kaca, evaluasi dampak perubahan iklim, serta risiko dan peluang yang mungkin timbul. *Carbon disclosure project* kini menjadi lembaga dengan basis data perubahan iklim terbesar di dunia. *Checklist* tersebut berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai perubahan iklim dan emisi karbon dalam laporan mereka (Aria Sandi *et al.*, 2021).

### **2.3 Media Exposure**

*Media exposure* merupakan salah satu bentuk risiko yang menggambarkan potensi tekanan dari media, yang mencakup aktivitas pemberitaan perusahaan di berbagai platform dan dalam berbagai periode waktu (Ferdiani & Susi Dwi Mulyani, 2023). Media berperan penting sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat, termasuk dalam menyebarkan informasi terkait aktivitas perusahaan. Keberadaan media yang senantiasa memantau kegiatan perusahaan menuntut adanya kehati-hatian, sebab sorotan media dapat memengaruhi persepsi publik terhadap nilai dan reputasi perusahaan. Pengawasan yang dilakukan media mendorong perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seiring meningkatnya aktivitas media dalam memantau isu-isu lingkungan, perusahaan pun terdorong untuk lebih transparan dalam

mengungkapkan aktivitasnya sebagai wujud akuntabilitas (Aria Sandi *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini, *media exposure* diukur melalui pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang disampaikan oleh perusahaan melalui *sustainability report* ataupun berbagai media lain (Susilo *et al.*, 2022). Pengukuran dilakukan menggunakan variabel *dummy*, dengan pemberian nilai 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan informasi tersebut, dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

#### **2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki suatu institusi atau lembaga dari seluruh saham perusahaan yang beredar, seperti bank atau lembaga bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau reksadana, pemerintah, dan kepemilikan institusi lainnya (Maryanti & Jannah, 2024). Dengan adanya kepemilikan institusional, investor akan melakukan pengawasan yang maksimal terhadap manajemen perusahaan agar perusahaan melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan.

Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka semakin besar juga hak suara yang dimiliki oleh investor untuk melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan berupa emisi karbon. Perusahaan yang melakukan dan menyajikan *carbon emission disclosure* akan mendapatkan citra positif kepada publik dan para investor institusional untuk memutuskan investasi yang akan dilakukan (Amaliyah & Solikhah, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional dapat berperan dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbonnya. Kepemilikan institusional diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi dibandingkan dengan keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Ukuran ini mencerminkan tingkat pengaruh dan keterlibatan institusi dalam kepemilikan perusahaan (Amaliyah & Solikhah, 2019).

## **2.5 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, hijau, dan terjaga kebersihannya. Kinerja lingkungan menjadi salah satu bentuk ukuran tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap emisi karbon, kinerja lingkungan juga berperan penting dalam menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan. Kinerja yang baik pada bidang ini dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk melaporkan emisi karbonnya secara transparan (Berliana Calya Putri, 2024).

Selain itu, keterbukaan perusahaan mengenai kinerja lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan emisi karbon, memiliki manfaat yang lebih luas. Penyampaian informasi semacam ini tidak hanya menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan, tetapi juga dapat memperkuat legitimasi dan citra positif perusahaan di mata publik. Dengan demikian, perusahaan mampu menjaga kepercayaan *stakeholder* sekaligus meningkatkan keberlanjutan usahanya (Sumelan Loru, 2023).

Sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan tersebut, pemerintah juga menetapkan mekanisme penilaian kinerja lingkungan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (*Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021*, 2021). PROPER merupakan salah satu mekanisme evaluasi independen yang menilai komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama melalui upaya pengurangan emisi karbon (Armono *et al.*, 2024).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil yang Diteliti	GAP Penelitian
1	(Zanra <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel <i>Moderating</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Good Corporate Governance</i>, ukuran perusahaan, Leverage, dan profitabilitas</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon emission disclosure</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2013-2017</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, keragaman gender, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>. Sementara leverage berpengaruh negatif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> <i>Media exposure</i> dan Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil yang Diteliti	GAP Penelitian
2	(Aria Sandi <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Tipe Industri, <i>Media Exposure</i> , profitabilitas dan <i>Stakeholder</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> Tipe industri, <i>media exposure</i>, profitabilitas dan <i>stakeholder</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2013-2017</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Tipe industri dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Carbon emission disclosure</i>, sedangkan <i>Media Exposure</i> dan <i>Stakeholder</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Carbon emission disclosure</i></p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>
3	(Angelina & Handoko, 2023)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	<p><b>Variabel Independen:</b> Kepemilikan institusional, komite audit dan kinerja lingkungan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan emisi karbon</p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2017-2020</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> <i>Media exposure</i></p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil yang Diteliti	GAP Penelitian
4	(Suherman & Kurniawati, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Environmental Management System</i> , Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, <i>Environmental Management System</i>, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon emission disclosure</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2019-2021</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Sistem manajemen lingkungan serta komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan keberpengaruhannya pada pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> <i>Media exposure</i> dan Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>
5	(Sumelan Loru, 2023)	Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	<p><b>Variabel Independen:</b> Tipe industri, media exposure dan kinerja lingkungan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan emisi karbon</p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2016-2018</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Tipe industri, media exposure, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Kepemilikan Institusional</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil yang Diteliti	GAP Penelitian
6	(Armono <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh direktur asing, tingkat pendidikan komisaris, sistem manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	<p><b>Variabel Independen:</b> Direktur asing, tingkat pendidikan komisaris, sistem manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan emisi karbon</p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2021-2022</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Direktur asing dan tingkat pendidikan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan sistem manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> <i>Media exposure</i> dan Kepemilikan Institusional</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>
7	(Gede <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh <i>media exposure</i> , kinerja lingkungan, tipe industri dan pertumbuhan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan manufaktur dan pertambangan di Indonesia	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Media exposure</i>, kinerja lingkungan, tipe industri dan pertumbuhan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan emisi karbon</p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2016-2020</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <i>Media exposure</i>, kinerja lingkungan dan tipe industri berpengaruh positif &amp; signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Kepemilikan Institusional</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil yang Diteliti	GAP Penelitian
8	(Haura & Willy Sri Yuliandhari, 2024)	<i>The Influence of Industrial Type, Media Exposure and Institutional Ownership on Carbon Emission Disclosure</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Industrial type, Media exposure, dan Institutional Ownership</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2018-2022</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <i>Industrial type dan Media Exposure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure. Institutional Ownership memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure.</i></p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>
9	(Maryanti & Jannah, 2024)	<i>Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Performance</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan keragaman kewarganegaraan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon emission disclosure</i> dan Kinerja keuangan</p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2019-2023</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon emission disclosure</i>, sedangkan dewan komisaris independen dan keragaman kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap <i>Carbon emission disclosure</i>.</p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> <i>Media exposure</i> dan Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil yang Diteliti	GAP Penelitian
10	(Simon <i>et al.</i> , 2024)	<i>Board Size as Moderator: Understanding Environmental Practices in Indonesia</i>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Media Exposure</i>, kepemilikan manajemen dan tipe industri</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Carbon emission disclosure</i></p> <p><b>Objek Penelitian:</b> Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode Penelitian:</b> 2020-2022</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Media exposure dan tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon emission disclosure</i></p>	<p><b>Variabel Tambahan:</b> Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini:</b> Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Periode penelitian yang dilakukan:</b> 2020-2024</p>

Sumber: olahan peneliti, 2025

## 2.7 Kerangka Konseptual

*Stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal atau pencapaian keuntungan semata, melainkan juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak tersebut yang disebut sebagai *stakeholder*, meliputi karyawan, pemegang saham, konsumen, pemasok, masyarakat, hingga pemerintah. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan manajemen internal, tetapi juga pada sejauh mana perusahaan mampu memenuhi harapan serta kepentingan para *stakeholder*-nya.

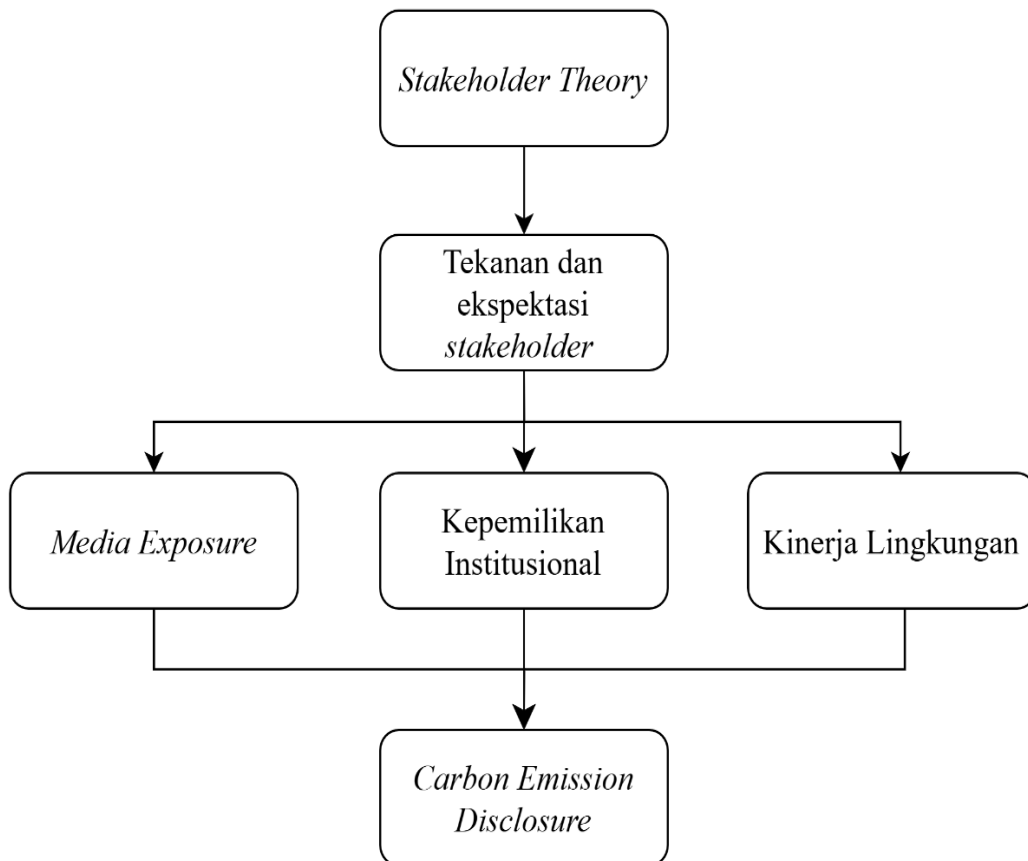
Berdasarkan *stakeholder theory*, media memiliki peran penting sebagai salah satu pemangku kepentingan utama yang berfungsi menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan mengawasi aktivitas perusahaan. *Media exposure* menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* dengan meningkatkan transparansi, misalnya melalui *carbon emission disclosure* (Putri & Arieftiara, 2023). Oleh karena itu, media menjadi faktor eksternal yang mendorong perusahaan menjaga akuntabilitas lingkungan, reputasi, dan hubungan baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain *media exposure*, bentuk tekanan eksternal lain juga dapat berasal dari pihak institusional yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory* yang menegaskan bahwa keberlangsungan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh hubungan yang terjalin dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk bersikap terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Keterbukaan ini menjadi penting karena pemangku kepentingan memiliki kepentingan dan pengaruh yang besar terhadap arah dan keberlanjutan perusahaan. Dengan kata lain, eksistensi perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja internal, tetapi juga sejauh mana perusahaan mampu memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan. Semakin besar dukungan yang diberikan, semakin kuat pula posisi perusahaan dalam mempertahankan legitimasi dan keberlanjutan di tengah persaingan bisnis (Maryanti & Jannah, 2024).

Selain *media exposure* dan kepemilikan institusional, kinerja lingkungan berdasarkan *stakeholder theory* menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya

berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan para *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki peran penting karena mereka mampu memengaruhi jalannya perusahaan, termasuk dalam mendorong keterbukaan informasi. Oleh karena itu, ketika perusahaan memilih untuk melakukan pengungkapan, tindakan tersebut merupakan wujud tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus pemberian hak informasi kepada *stakeholder* agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Sumelan Loru, 2023).

Dari penjelasan tersebut, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure

*Stakeholder theory* menempatkan *media exposure* sebagai salah satu pihak yang berpengaruh dalam membentuk persepsi publik melalui fungsi penyebaran informasi, pembentukan opini, serta pengawasan terhadap aktivitas perusahaan (Estaswara, 2020). Sorotan media memiliki dampak signifikan terhadap perilaku perusahaan dalam isu lingkungan. Ketika media melaporkan praktik yang tidak ramah lingkungan, reputasi perusahaan dapat terancam. Sebaliknya, publikasi positif dapat meningkatkan citra perusahaan apabila aktivitasnya mendukung kelestarian lingkungan. Dengan demikian, perhatian media menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon secara lebih transparan sebagai upaya mempertahankan reputasi dan kepercayaan *stakeholder* (Berliana Calya Putri, 2024).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Haura & Willy Sri Yuliandhari (2024) yang menunjukkan bahwa *media exposure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dan temuan penelitian Gede *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Media exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

## 2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Carbon Emission Disclosure

Kepemilikan institusional akan membuat investor lebih aktif mengawasi manajemen perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Meningkatnya porsi kepemilikan institusional juga memperbesar hak suara investor dalam menuntut keterbukaan atas isu lingkungan, termasuk *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan *carbon emission disclosure* akan memperoleh citra positif di mata publik serta meningkatkan keyakinan investor institusional dalam menanamkan modalnya (Amaliyah & Solikhah, 2019). Berdasarkan *stakeholder theory*, hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan mengharuskan manajemen untuk menunjukkan keterbukaan atas aktivitas yang dilakukan.

Hal ini menjadikan eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, peran pemangku kepentingan, khususnya investor institusional, memiliki kontribusi besar dalam mendorong transparansi perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Angelina & Handoko (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sejalan dengan penelitian Zanra *et al.* (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

### **2.8.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure**

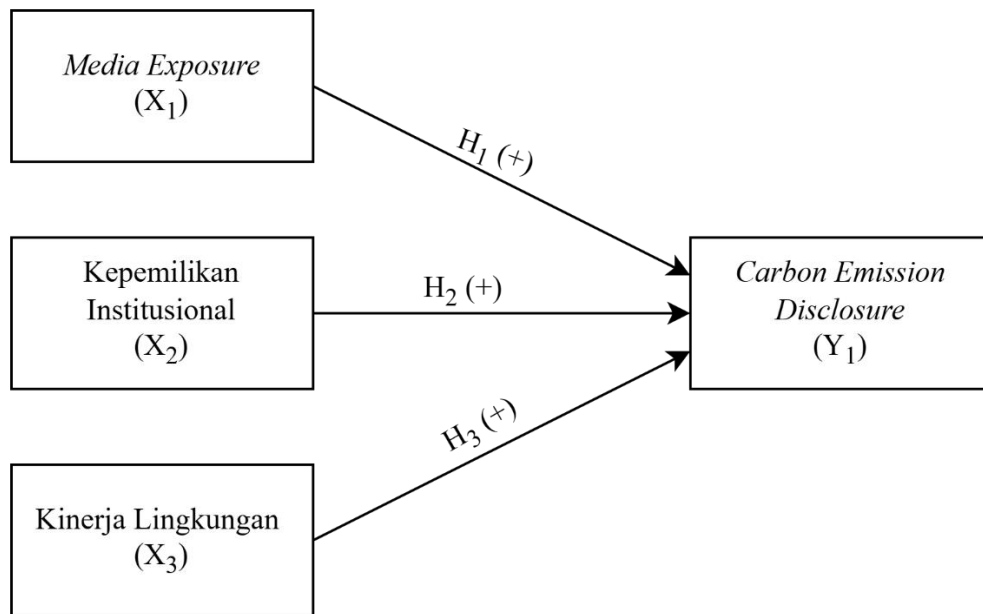
Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik biasanya memperoleh penilaian atau peringkat atas upaya yang telah dilakukan. *Stakeholder theory* menegaskan bahwa perusahaan bukan sekedar entitas yang mencari keuntungan sendiri, melainkan juga harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. *Stakeholder* memiliki kapasitas untuk memengaruhi jalannya perusahaan, termasuk dalam hal mendorong pengungkapan, hal tersebut mencerminkan pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan dan memberikan hak informasi bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan. Selain itu, penyampaian informasi mengenai kinerja lingkungan yang terkait dengan emisi karbon dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik (Sumelan Loru, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sumelan Loru (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dan penelitian Armono *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

## 2.9 Model Penelitian



Gambar 2. 2 Model Penelitian

## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*. *Carbon emission disclosure* merupakan salah satu bentuk pelaporan lingkungan yang termasuk dalam kategori pelaporan tambahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bae Choi *et al.* (2013), terdapat lima aspek utama yang menjadi perhatian dalam isu perubahan iklim dan emisi karbon, yaitu emisi gas rumah kaca, perubahan iklim, konsumsi energi, upaya pengurangan gas rumah kaca, serta biaya dan akuntabilitas emisi karbon.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aria Sandi *et al.* (2021), pengukuran indeks *carbon emission disclosure* disusun melalui beberapa tahapan penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Setiap item pengungkapan dinilai menggunakan skala dikotomis.
2. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Nilai maksimum yang dapat diperoleh adalah 18 dan nilai minimum adalah 0. Apabila perusahaan mengungkapkan seluruh item informasi dalam laporannya, maka skor tertinggi yang diperoleh adalah 18.

3. Perusahaan dengan skor 0 tidak diikutsertakan dalam sampel, sedangkan perusahaan dengan minimal skor 1 dapat dimasukkan untuk proses perhitungan selanjutnya.
4. Total skor pengungkapan setiap perusahaan dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan, yaitu 18 item.

Dari tahapan tersebut, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CED = \frac{\sum di}{M}$$

Keterangan:

CED : *Carbon emission disclosure*

$\sum di$  : Total skor pengungkapan perusahaan

M : Jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan (18 item)

### 3.1.2 Variabel Independen

#### 3.1.2.1 *Media Exposure*

*Media exposure* adalah salah satu bentuk risiko yang menggambarkan kemungkinan adanya tekanan dari media, yang ditunjukkan melalui intensitas pemberitaan perusahaan pada berbagai platform dan periode waktu tertentu. *Media exposure* sangat penting dalam membentuk persepsi publik terhadap perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan. Sorotan dan pemberitaan media dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon, sebagai upaya menjaga dan melindungi reputasi perusahaan di mata publik.

Dalam penelitian ini, variabel *media exposure* diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon melalui *sustainability report* atau berbagai saluran media lainnya. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan *dummy variable*, perusahaan yang melakukan pengungkapan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan diberi nilai 0 (Susilo *et al.*, 2022).

### 3.1.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah porsi saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dari total saham beredar, seperti lembaga keuangan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau reksa dana, pemerintah, maupun institusi lainnya. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham perusahaan yang beredar di pasar. Rasio tersebut kemudian dikalikan 100% untuk mendapatkan persentase kepemilikan institusional (Maryanti & Jannah, 2024). Dengan demikian, perhitungan variabel ini dapat dituliskan dalam rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana peran institusi sebagai pemegang saham dalam mengendalikan dan memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal transparansi dan tanggung jawab lingkungan.

### 3.1.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang dapat melakukan dan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, hijau dan berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan buruk cenderung enggan mengungkapkan informasi terkait kegiatan lingkungannya untuk menghindari sorotan negatif dari publik. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih terbuka dalam menyampaikan informasi secara sukarela mengenai pencapaian dan tanggung jawab lingkungannya.

Untuk menilai kinerja lingkungan, penelitian ini menggunakan indikator PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Sekarini & Setiadi, 2021). Program PROPER menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui lima tingkat peringkat, yaitu:

1. Emas – sangat baik sekali (skor 5)
2. Hijau – sangat baik (skor 4)
3. Biru – baik (skor 3)
4. Merah – buruk (skor 2)
5. Hitam – sangat buruk (skor 1)

Melalui sistem ini, pemerintah dapat menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab lingkungannya secara terukur dan konsisten.

## 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini mencakup sebanyak 117 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang mengungkapkan data emisi karbon/gas rumah kaca selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan yang masuk dalam program penilaian PROPER dari Kementerian LHK.

**Tabel 3. 1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024	117
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2024	(37)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data emisi karbon/gas rumah kaca selama tahun 2020-2024	(33)
4.	Perusahaan yang tidak masuk dalam program penilaian PROPER dari Kementerian LHK	(24)
Jumlah Perusahaan		23
Jumlah Pengamatan (23 × 5 tahun)		115

*Sumber: Olahan peneliti, 2025*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang diolah merupakan data yang berasal dari *annual report* atau *sustainability report*

perusahaan sektor *basic materials* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau situs web perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Melalui metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa *annual report* atau *sustainability report* perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penggunaan metode dokumentasi dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia secara publik dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perusahaan, khususnya terkait *media exposure*, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, serta tingkat *carbon emission disclosure* yang menjadi fokus penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Analisis dilakukan melalui metode regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan maupun individu.

### **3.6 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, baik pada variabel independen yang terdiri dari *media exposure*, kepemilikan institusional, dan kinerja lingkungan, maupun variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure*. Dalam penelitian ini, analisis

statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta simpang baku (*standard deviation*).

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak menyimpang dari asumsi statistik dasar, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara objektif dan valid.

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data dari setiap variabel memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear berganda (Berliana Calya Putri, 2024). Asumsi ini penting karena distribusi data yang normal memastikan hasil analisis bersifat representatif.

Uji dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal (Sumelan Loru, 2023). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menilai apakah residual data menyebar secara normal.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terdapat hubungan korelasi yang cukup tinggi, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis regresi (Berliana Calya Putri, 2024). Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan nilai koefisien regresi menjadi tidak stabil, bahkan mengarah pada interpretasi yang keliru.

Penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila  $tolerance \geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ , maka model bebas dari multikolinearitas (Sumelan Loru, 2023). Uji ini membantu memastikan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi bersifat konstan. Homoskedastisitas terjadi apabila varians residual tetap atau sama untuk setiap tingkat pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi apabila varians tersebut berbeda. Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien meskipun tetap tidak bias.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa

menunjukkan pola tertentu, maka model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Namun, jika penyebaran titik membentuk pola tertentu, seperti mengerucut atau melebar, maka hal itu menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Berliana Calya Putri, 2024).

#### **3.6.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear (Berliana Calya Putri, 2024). Uji ini penting dilakukan terutama pada data deret waktu (*time series*), karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan mengarah pada kesimpulan yang menyesatkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Durbin-Watson Test (DW Test). Nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil analisis dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil analisis dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel ( $d_U$  dan  $d_L$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Penentuan batas  $d_U$  dilakukan berdasarkan jumlah sampel ( $n$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen yang digunakan (Aria Sandi *et al.*, 2021). Interpretasi hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson terhadap kisaran nilai antara 0 hingga 4, di mana nilai Durbin-Watson mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, nilai Durbin-Watson  $< 2$  menunjukkan autokorelasi positif, sedangkan nilai Durbin-Watson  $> 2$  menandakan autokorelasi negatif.

### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu *media exposure*, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure*. Analisis ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan simultan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CED = \alpha + \beta_1 ME + \beta_2 KI + \beta_3 KL + e$$

Keterangan:

CED : *Carbon emission disclosure*

$\alpha$  : *Constant* (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : *Regression coefficient* (koefisien regresi)

ME : *Media exposure*

KI : Kepemilikan institusional

KL : Kinerja lingkungan

e : Error

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sumelan Loru, 2023). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tabel *ANOVA* sebagai bagian dari analisis regresi linear berganda.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik atau *Goodness of Fit* yang memadai.

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig < 0,05, maka model regresi dianggap signifikan, yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05, maka model dinyatakan tidak signifikan (Berliana Calya Putri, 2024).

#### **3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Nilai  $R^2$  yang tinggi mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat keandalan yang baik, karena sebagian besar perubahan pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang digunakan. Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0, berarti model regresi tersebut kurang efektif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel (Sumelan Loru, 2023).

#### **3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)**

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji signifikansi adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Berliana Calya Putri, 2024). Artinya, pengaruh yang terjadi tidak disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan memiliki masa statistik yang dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila nilai

signifikansi melebihi 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak signifikan.

Hipotesis dalam penelitian ini (H1, H2, dan H3) dianggap terbukti atau diterima apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , manandakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, arah positif pada koefisien regresi mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat searah, di mana peningkatan pada variabel independen berpotensi meningkatkan nilai variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Angelina, & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon . *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21.
- Aria Sandi, D., Soegiarto, D., & Ratna Wijayani, D. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122.
- Armono, D., Santosa, A. A., & Nurhayanto. (2024). *Pengaruh Direktur Asing, Tingkat Pendidikan Komisaris, Sistem Manajemen Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Berliana Calya Putri, T. (2024). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Calvin, K., Dasgupta, D., Krinner, G., Mukherji, A., Thorne, P. W., Trisos, C., Romero, J., Aldunce, P., Barrett, K., Blanco, G., Cheung, W. W. L., Connors, S., Denton, F., Diongue-Niang, A., Dodman, D., Garschagen, M., Geden, O., Hayward, B., Jones, C., ... Ha, M. (2023). *IPCC, 2023: Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Core Writing Team, H. Lee and J. Romero (eds.)]. IPCC, Geneva, Switzerland*. (P. Arias, M. Bustamante, I. Elgizouli, G. Flato, M. Howden, C. Méndez-Vallejo, J. J. Pereira, R. Pichs-Madruga, S. K. Rose, Y. Saheb, R. Sánchez Rodríguez, D. Ürge-Vorsatz, C. Xiao, N. Yassaa, J. Romero, J. Kim, E. F. Haites, Y. Jung, R. Stavins, ... C. Péan, Eds.). <https://doi.org/10.59327/IPCC/AR6-9789291691647>
- Emissions Database for Global Atmospheric Research (EDGAR). (2024). *GHG emissions of all world countries - Report 2024*. Emissions Database for Global Atmospheric Research.

[https://edgar.jrc.ec.europa.eu/report\\_2024?vis=ghgtot&emissions\\_table#main\\_findings](https://edgar.jrc.ec.europa.eu/report_2024?vis=ghgtot&emissions_table#main_findings)

- Estaswara, H. (2020). Defining Communication Problems in Stakeholder Relations Based on Stakeholder Theory. *Jurnal ASPIKOM*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i1.540>
- Ferdiani, A. M., & Susi Dwi Mulyani. (2023). Pengaruh Social Performance, Media Exposure, dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3373–3382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18015>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder perspective*.
- Gede, I., Arsana Yasa, R., & Purnamawati, G. A. (2024). Pengaruh Media Exposure, Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, dan Pertumbuhan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Graha IAI Jatim. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon. *Graha IAI Jatim*. <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/73>
- Haura, S., & Willy Sri Yuliandhari. (2024). The Influence of Industrial Type, Media Exposure and Institutional Ownership on Carbon Emission Disclosure. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 917–933. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.874>
- Khoirunnisaa, J. (2024, June 22). *Pertambangan Sumbang 7% Gas Rumah Kaca, Pelaku Usaha Diminta Lakukan Ini*. DetikNews. [https://news.detik.com/berita/d-7451274/pertambangan-sumbang-7-gas-rumah-kaca-pelaku-usaha-diminta-lakukan-ini?utm\\_source=chatgpt.com](https://news.detik.com/berita/d-7451274/pertambangan-sumbang-7-gas-rumah-kaca-pelaku-usaha-diminta-lakukan-ini?utm_source=chatgpt.com)
- Maryanti, E., & Jannah, E. (2024). Good Corporate Governance On Carbon Emission Disclosure And Company Performance. *Journal of Economic and Economic Policy*, 1(3), 158–181. <https://doi.org/10.61796/ijecep.v1i3.42>
- Perjanjian Paris*. (2023). United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement>
- Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021*. (2021).
- Probosari, D. C., & Kawedar, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure dan Reaksi Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–16. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Putri, S. K., & Arieftiara, D. (2023). Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 12(3), 335–344. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2564>
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan* (Vol. 19, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Simon, F., Muwarningsari, E., & Osesoga, M. S. (2024). Board Size as Moderator: Understanding Environmental Practices in Indonesia. *Society*, 12(2), 776–796. <https://doi.org/10.33019/society.v12i2.737>
- Suherman, Y., & Kurniawati, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Environmental Management System, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.289>
- Sumelan Loru, T. (2023). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 66–82. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Susilo, M., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani. (2022). Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Mahasiswa*.
- Widiyani, A., & Meidawati, N. (2023). Determinan pengungkapan emisi karbon. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 219–228. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art26>
- World Meteorological Organization (WMO) Fenomena Atmosfer Gas Rumah Kaca.* (2025). World Meteorological Organization (WMO). <https://wmo.int/topics/greenhouse-gases>
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage And Profitability For Carbon Emission Disclosure With Environment Performance As Moderating Variables* (Vol. 4, Issue 2). Ukuran Perusahaan. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

# LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
11	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
12	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
13	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	SPMA	Suparma Tbk.
16	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
17	TINS	Timah Tbk.
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
19	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
20	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
21	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
22	IFSH	Ifishdeco Tbk.
23	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Lampiran 1. 2 Tabel *Carbon Emission Disclosure Checklist*

Kategori	Item
Perubahan iklim: Risiko dan peluang	CC-1: Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut. CC-2: Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i> )	GHG-1: Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protocol GRK dan ISO) GHG-2: Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa. GHG-3: Total emisi gas rumah kaca (metric ton CO <sub>2</sub> -e) yang dihasilkan. GHG-4: Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung. GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misalnya: batu bara, listrik, dll). GHG-6: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen. GHG-7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.

<p>Konsumsi Energi (<i>EC/Energy Consumption</i>)</p>	<p>EC-1: Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau PETA-joule).  EC-2: Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.  EC-3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.</p>
<p>Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (<i>RC/Reduction and Cost</i>)</p>	<p>RC-1: Detail/rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.  RC-2: Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan \ emisi GRK.  RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.  RC-4: Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).</p>
<p>Akuntabilitas Emisi Karbon (<i>AEC/Accountability of Emission Carbon</i>)</p>	<p>AEC 1 Indikasi dimana dewan komita memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim   AEC 2 Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan executive lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim</p>

*Sumber: Aria Sandi et al. (2021)*